



Valuasi Ekonomi Limbah Pada Pedagang Kelapa Parut Di Pasar Tradisional Kecamatan Samarinda Ilir, Kecamatan Samarinda Utara Dan Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda

Ommy Subaru Pratama¹, Akhmad Noor²

^{1,2}Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.

¹ommysubar@gmail.com

²akhmad.noor@feb.unmul.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang limbah pada pedagang kelapa parut yang berada di pasar wilayah Kota Samarinda khususnya pada Kecamatan Samarinda Ilir, Kecamatan Samarinda Utara, dan Kecamatan Sungai Pinang. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Penelitian ini menggunakan kualitatif dan kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian kuantitatif menggunakan perhitungan valuasi ekonomi dengan menggunakan pendekatan teknik survey secara langsung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai valuasi ekonomi Limbah pedagang kelapa parut sebesar Rp.7.665.574 per bulan, untuk nilai valuasi ekonomi limbah ampas kelapa sebesar Rp.4.633.874 perbulan, sedangkan untuk nilai Valuasi Ekonomi Limbah air kelapa sebesar Rp. 8.183.000. Jadi limbah pedagang kelapa parut akan memiliki nilai ekonomis jika di manfaatkan dengan baik, jika tidak di manfaatkan maka akan berdampak buruk bagi lingkungan sekitarnya.

Kata Kunci: Valuasi Ekonomi, Limbah, Kelapa, Eksternalitas.

Economic Valuation of Waste at Grated Coconut Traders in Samarinda City

Abstract

This study aims to analyze the waste in grated coconut traders who are in the markets of Samarinda City, especially in Samarinda Ilir District, North Samarinda District and Sungai Pinang District. The data used in this research are primary and secondary data. This research uses qualitative and quantitative. The method used in quantitative research uses economic valuation calculations using a direct survey technique approach. The results of this study indicate that the economic valuation value of shredded coconut waste is Rp. 7,665,574 per month, for the economic valuation value of coconut dregs waste is Rp. 4,633,874 per month, while the economic valuation value of coconut water waste is Rp. 8,183,000. The waste of shredded coconut traders will have an economic value if it is used properly, if it is not utilized it will have a negative impact on the surrounding environment.

Keywords: *Economic Valuation, Waste, Coconut, Externalities*

PENDAHULUAN

Sumber daya alam yang dimanfaatkan untuk kebutuhan dan kepentingan hidup manusia dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dan kelangsungan hidup manusia. Umumnya sumber daya alam berhubungan dengan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh manusia. Kegiatan ekonomi ini biasanya berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan, mengenai permintaan maupun penawaran terhadap barang dan atau jasa dari sumber daya alam tersebut yang di butuhkan. Dimana hasil dari pemenuhan Kebutuhan manusia ini akan berkaitan dengan lingkungan. Lingkungan diartikan sebagai kombinasi antara kondisi fisik dan kelembagaan. Kondisi fisik mencakup kondisi sumber daya alam, seperti: tanah, air, energi surya, udara, mineral, serta flora dan fauna yang tumbuh di atas tanah maupun di dalam lautan. Sedangkan bagian kelembagaan dari lingkungan adalah ciptaan manusia atas keputusan bagaimana menggunakan lingkungan fisik tersebut. Hal ini di anggap orang sebagai sesuatu yang bernilai tinggi dalam penggunaan sumber daya alam, seperti: organisasinya, prosedurnya serta peraturan penggunaan sumber daya alam untuk menghasilkan barang dan atau jasa yang di butuhkan manusia (Suparmoko, 2013:3).

Ekonomi sumber daya alam dan lingkungan mengenai pemanfaatan dan dampak yang tidak diinginkan dari adanya suatu pilihan penggunaan sumber daya alam, dimana deretan pilihan tersebut harus di putuskan oleh pengambil keputusan. ekonomi lingkungan adalah berkaitan dengan kegiatan manusia dalam mengalokasikan sumberdaya yang tersedia di dalam lingkungan hidup dan dapat dimanfaatkan untuk proses pengolahan atau produksi, sehingga menghasilkan berbagai macam barang maupun jasa guna memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia dengan tetap terpelihara kelestarian lingkungan hidup. (Suparmoko, 2013:4 dan Effendy, 2016:1)

Dalam suatu kegiatan ekonomi, tidak terlepas dari yang namanya lingkungan. Kegiatan ekonomi dan lingkungan sangat erat hubungannya di setiap kegiatan yang di lakukan. Dalam kegiatan ekonomi tersebut akan berdampak positif terhadap lingkungan jika kegiatan ekonomi tersebut sesuai dengan analisi mengenai dampak lingkungan (AMDAL) yang ada. Dan akan berdampak negatif jika tidak mengikuti protokol analisi mengenai dampak lingkungan (AMDAL) yang ada. Salah satu ciri yang melekat pada lingkungan adalah adanya eksternalitas. Eksternalitas muncul apabila seseorang melakukan suatu kegiatan dan menimbulkan dampak pada orang lain dalam bentuk manfaat eksternal atau biaya eksternal yang semuanya tidak memerlukan kewajiban untuk menerima atau melakukan pembayaran (Suparmoko dan Maria, 2000:3)

Eksternalitas sendiri merupakan suatu dampak dari kegiatan yang di lakukan yang berdampak kepada orang lain baik berdampak positif maupun negatif. Dalam hal ini eksternalitas positif dari limbah yaitu apabila limbah tersebut dimanfaatkan tentunya akan menjadi sumber pendapatan bagi yang memanfaatkan limbah tersebut. Sedangkan dampak negatifnya jika, apabila limbah tersebut tidak dimanfaatkan tentunya akan berdampak negatif terhadap lingkungan seperti timbulan pencemaran lingkungan.

Limbah merupakan bahan sisa atau buangan yang di hasilkan oleh proses produksi maupun konsumsi yang di lakukan oleh pelaku ekonomi dalam skala rumah tangga, industri dan lain-lain. limbah adalah zat atau buangan yang di hasilkan oleh suatu proses produksi. Proses produksi baik dari industri maupun domestik(konsumsi) yang kehadirannya pada suatu saat tertentu tidak dikehendaki lingkungan, karena tentunya dapat menurunkan kualitas lingkungan. produksi limbah dan keperluan pengolahan limbah serta pengelolaan lingkungan merupakan hasil langsung dari adanya hasil produksi barang maupun jasa. Apabila tidak di sertai dengan pengolahan limbah yang memadai dapat menimbulkan pencemaran dan memburuknya lingkungan yang akan mengganggu pertumbuhan ekonomi. (Zulkifli, 2014:15 dan Suparmoko, 2013:4)

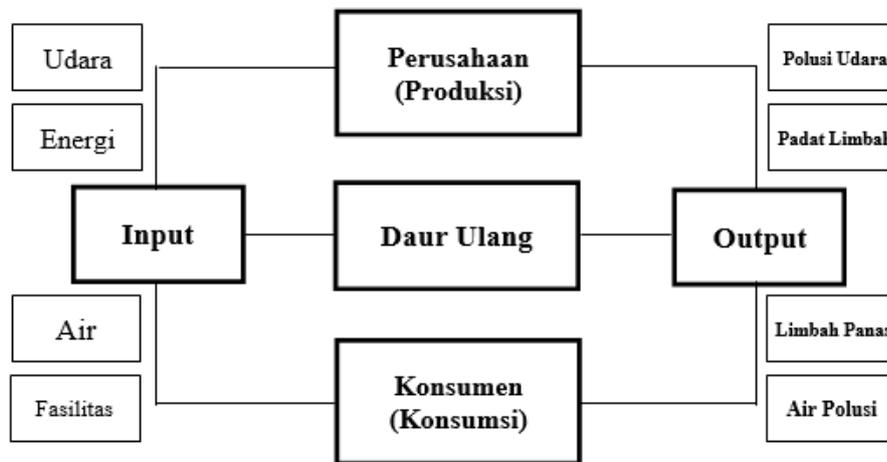
Limbah akan memiliki nilai guna yang baik, jika dapat dimanfaatkan dan diolah dengan cara yang benar. Hal ini menjelaskan bahwa tidak semua limbah berdampak negatif, tetapi bisa juga berdampak positif, Seperti: limbah dari pedagang kelapa parut. pedagang kelapa parut ini salah satu bentuk industri yang berskala kecil sampai menengah. Dimana Limbah yang di hasilkan pedagang ini salah satunya sabut kelapa. sabut kelapa ini dapat dijadikan serat dan abu sabut. Di samping prospek

pasar yang baik, untuk sabut kelapa dan juga merupakan komponen berat terbesar (38-44%) dari buah kelapa, dibandingkan dengan komponen lainnya, seperti: tempurung (21-28%) dan air kelapa (29-35%). Sampai saat ini pemanfaatan limbah pedagang kelapa parut ini sangat terbatas, seperti kerajinan rumah tangga dan belum dapat diolah menjadi sebuah produk yang ber teknologi terbaru. Beberapa keistimewaan pemanfaatan sabut kelapa sebagai produk baru, antara lain menghasilkan bahan komposit alam yang ramah lingkungan (Rumokoi, 1990 dalam Subiyanto, 2000:1).

LANDASAN TEORI

Ekonomi Lingkungan

Ekonomi Lingkungan adalah ilmu yang mempelajari kegiatan manusia dalam memanfaatkan lingkungan sedemikian rupa sehingga fungsi atau peranan lingkungan dapat di pertahankan atau bahkan dapat di tingkatkan dalam penggunaannya dalam jangka panjang. (Suparmoko, 2000:1). Menurut (Hackket, 2006:28) menyatakan fokus utama dari ekonomi lingkungan menganalisis basis ekonomi, Serta kebijakan yang di rancang untuk permasalahan lingkungan. Beberapa ekonomi lingkungan juga mengembangkan atau menerapkan metode untuk memperkirakan manfaat perbaikan lingkungan atau biaya eksternalitas. Dalam ekonomi, lingkungan di pandang sebagai aset komposit yang menyediakan berbagai layanan. Ini adalah aset yang sangat istimewa, tentu saja, karena menyediakan kehidupan mendukung sistem yang menopang keberadaan kita, tetapi tetap merupakan aset. Sebagai dengan aset lain, kami ingin meningkatkan, atau setidaknya mencegah penyusutan yang tidak semestinya nilai aset ini sehingga dapat terus memberikan estetika dan penopang kehidupan jasa. Lingkungan Menyediakan ekonomi dengan bahan baku, yang dibentuk menjadi produk konsumen oleh proses produksi, dan energi, yang menjadi bahan bakar transformasi ini. Pada akhirnya, bahan baku dan energi ini kembali ke lingkungan hidup sebagai produk limbah (lihat gambar 1.1



Gambar
Sistem Ekonomi dan Lingkungan
(Sumber: Tietenberg & Lewis, 2012:17-18)

Jika lingkungan didefinisikan secara luas, hubungan antara lingkungan dan sistem ekonomi dapat di anggap sebagai sistem tertutup (Tietenberg & Lewis, 2012:17-18).

Eksternalitas

Lingkungan memiliki sifat sebagai barang publik sehingga telah membawa konsekuensi terhadap terbengkalainya sumberdaya lingkungan, karena tidak akan ada atau sangat langka pihak swasta atau individu yang ini memelihara atau mengusahakan kelestariannya. Suparmoko (2000:2-3) menyatakan bahwa barang publik memiliki ciri utama sebagai berikut:

- 1) Tidak akan ada penolakan (*exclusion*) terhadap pihak atau orang yang tidak bersedia membayar dalam pengkonsumsian sumberdaya lingkungan tersebut. Semua orang tidak peduli bersedia

membayar atau tidak tetap di perbolehkan mengkonsumsi barang tersebut. Jadi dalam hal ini berlaku "*nonexclusion principle*".

- 2) "*Nonrivalry in consumption*" bagi sumberdaya lingkungan artinya walaupun lingkungan itu telah dikonsumsi oleh seseorang atau sekelompok orang, volume atau jumlah yang tersedia bagi orang lain tidak akan berkurang.

Pemilikan bersama dapat di artikan sebagai bukan milik seseorang pun atau juga milik setiap orang (*common property is no one property and is every property*). Karena sistem pemilikan seperti itu akan membuat kecenderungan untuk timbul nya eksploitasi sumberdaya alam dan lingkungan secara berlebihan. Setiap orang akan merasa harus mengambil atau mengusahakan terlebih dahulu sebelum orang lain mengusahakannya sehingga sebagai akibatnya akan ada eksploitasi besar-besaran dan berakibat pada punahnya sumberdaya alam dan lingkungan yang ada. Inilah yang disebut sebagai "*law of the common*".

Ciri lain dari lingkungan ialah adanya eksternalitas. Eksternalitas terjadi jika seseorang melakukan kegiatan dan menimbulkan dampak pada orang lain dalam bentuk manfaat eksternal atau biaya eksternal yang semuanya tidak memerlukan kewajiban untuk menerima atau melakukan pembayaran. Eksternalitas tidak di bayar untuk manfaat atau biaya tak terkompensasi yang mempengaruhi masyarakat sebagai produk samping dari produksi dan pertukaran.

Istilah eksternalitas mengacu pada fakta bahwa ini manfaat atau biaya tidak tercermin dalam permintaan dan penawaran pasar. (Hackket, 2006:56).

Efek eksternalitas bisa positif atau negatif. Secara historis, persyaratan diseconomy eksternal dan ekonomi eksternal telah digunakan untuk merujuk masing-masing, kepada keadaan dimana pihak yang di rugikan dirusak oleh atau mendapat manfaat dari pihak luar. Ekonomi eksternal tidak sulit di temukan. Umumnya, ketika ekonomi eksternal hadir, Pasar akan kekurangan pasokan sumberdaya (Tietenberg dan Lewis 2012:25-26).

Limbah

Limbah merupakan bahan sisa atau buangan yang di hasilkan dari proses produksi maupun konsumsi yang dilakukan oleh pelaku ekonomi, baik dalam skala rumah tangga, industri dan lain-lain (Zulfikli, 2014:15) menyatakan bahwa limbah adalah zat atau buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi, baik industri maupun domestik, yang kehadirannya ada suatu saat tertentu tidak dikehendaki lingkungan karena tentunya dapat menurunkan kualitas lingkungan. Waluyo (2018:15) juga menyatakan bahwa limbah adalah buangan yang di hasilkan oleh proses produksi baik industri maupun domestik (rumah tangga).

Limbah Kelapa

Suatu limbah akan memiliki nilai guna serta manfaat kembali apabila diolah dengan cara yang benar. Hal tersebut membuktikan bahwa tidak semua limbah berdampak negatif. Salah satu limbah yang memiliki nilai guna serta manfaat adalah terdapat pada kelapa. Menurut Suhardiyono, (1993) Tanaman kelapa (*coco nucifera L*) merupakan tanaman serbaguna atau tanaman yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Seluruh bagian pohon kelapa dapat dimanfaatkan untuk kepentingan manusia, sehingga pohon kelapa ini sering disebut pohon kehidupan (*tree of life*) karena hampir seluruh bagian pohon, akar, batang, daun dan buahnya dapat digunakan untuk kebutuhan manusia sehari-hari. Alasan utama yang membuat kelapa ini menjadi komoditi komersial adalah karena semua bagian dapat dimanfaatkan untuk berbagai jenis keperluan. Pada hal tersebut produksi kelapa tentunya sangat dibutuhkan oleh masyarakat baik untuk keperluan kegiatan produksi maupun konsumsi. Berdasarkan penelitian sebelumnya, untuk mengetahui komponen apa saja yang terdapat didalam buah kelapa. Peneliti menyajikan data terkait komponen buah kelapa, presentase komponennya dan rata-rata komponen satu buah kelapa agar memudahkan untuk melihat seberapa besar manfaat yang diperoleh serta seberapa besar limbah yang di hasilkan dari satu buah kelapa.

Data Komponen Buah Kelapa, Presentase Komposisi, dan Rata-rata Komposisi Satu Buah Kelapa

No.	Komponen Buah Kelapa	Persentase Komposisi (%)	Rata-rata Komposisi satu Buah Kelapa (per/kg)
1.	Sabut Kelapa	35%	0,4 kg
2.	Tempurung	12%	0,1 kg
3.	Air Buah	25%	0,2 kg
4.	Daging Buah	28%	0,3 kg

Sumber: Haryanto dan Suheryanto dalam Trikarlina dkk, 2017:38

Berdasarkan tabel diatas komponen buah kelapa terdiri dari serabut kelapa, tempurung kelapa, air buah, dan daging buah. Komposisi buah kelapa yaitu sabut kelapa 35%, tempurung 12%, air buah 25% dan daging buah 28%, satu buah kelapa dapat di peroleh rata-rata 0,4 kg sabut, 0,1 kg tempurung, 0,2 kg air buah dan 0,3 kg daging buah (Haryanto dan Suheryanto dalam Trikarlina dkk, 2017:38).

Valuasi Ekonomi

Valuasi ekonomi dapat di defenisikan sebagai upah untuk memberikan nilai kuantitatif terhadap barang dan jasa yang di hasilkan oleh sumberdaya alam (SDA) dan lingkungan baik atas harga pasar (*market value*) maupun nilai non pasar (*market value*). Tujuan dari valuasi ekonomi adalah untuk memajukan keterkaitan antara konservasi sumberdaya alam dan pembangunan ekonomi. Oleh karena itu valuasi ekonomi dapat digunakan sebagai alat meningkatkan apresiasi dan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan. (Fauzi, 2006:2013)

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan Kuantitatif dimana pada metode ini menggunakan deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode yang dilakukan dengan tujuan untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel dan fenomena yang terjadi ketika penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan desain deskriptif yang bertujuan melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi, secara faktual dan cermat untuk mengetahui valuasi ekonomi limbah pada pedagang kelapa parut di Kota Samarinda. Kualitatif dalam penelitian ini menjelaskan terkait seluruh informasi yang di peroleh dari informen kunci berkaitan dengan limbah pedagang kelapa parut yang ada di kota Samarinda. Sedangkan secara kuantitatif menjelaskan tentang penilaian terhadap valuasi ekonomi limbah kelapa pada pedagang kelapa parut di Kota Samarinda dengan menggunakan metode pendekatan biaya kesempatan atas dasar harga pasar.

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada pedagang kelapa parut di Pasar tradisional Kota Samarinda di tiga kecamatan yang ada di Samarinda yaitu Kecamatan Sungai pinang, Kecamatan Samarinda Utara dan Kecamatan Samarinda Ilir. Pengambilan lokasi ini dilakukan dengan pertimbangan adanya informasi bahwa di Kota Samarinda yang berada di tiga kecamatan yaitu Kecamatan Sungai Pinang, Kecamatan Samarinda Utara dan Kecamatan Samarinda Ilir. Cukup banyak jumlah penduduknya yang dimana dengan banyaknya jumlah penduduk tentunya akan kegiatan ekonomi serta dapat meningkatkan volume limbah di daerah tersebut.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil observasi langsung, wawancara dan dokumentasi pada Pedagang Kelapa parut di Kota Samarinda khususnya di kecamatan Sungai Pinang, Kecamatan Samarinda Ilir dan Kecamatan Samarinda Utara. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil pengolahan pihak kedua atau data yang diperoleh dari hasil publikasi pihak lain seperti data dari Badan Pusat

Statistik Kota Samarinda, Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Literatur serta informasi tertulis baik yang berasal dari instansi terkait maupun internet, yang berhubungan dengan topik penelitian untuk memudahkan memperoleh data sekunder.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrument penelitian yang utama adalah peneliti sendiri. Instrument dalam penelitian kualitatif adalah yang melakukan penelitian itu sendiri yaitu peneliti. Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan orang yang membuka kunci, menelaah dan mengeksplorasi seluruh ruang secara cermat sebagai *key instrument*. Sebagai *key instrument*, peneliti harus dibekali kemampuan dalam metode kualitatif, etika penelitian dan kemampuan bidang ilmu yang ditekuni. Dengan kata lain peneliti harus mempunyai integritas sebagai peneliti. Konsep *human instrument* dipahami sebagai alat yang dapat mengungkapkan fakta-fakta lapangan dan tidak ada alat yang paling elastic dan tepat untuk mengungkapkan data kualitatif kecuali peneliti itu sendiri. Adapun instrument dalam penelitian ini yang digunakan sebagai dasar penelitian kualitatif deskriptif, yaitu:

1. Parameter Limbah
Parameter adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2006). Parameter dalam penelitian ini adalah limbah.
2. Indikator Limbah
Indikator adalah suatu alat untuk mengukur kegiatan atau penelitian yang akan diteliti (Tarjo, 2019). indikator limbah dalam penelitian ini adalah limbah dari kelapa, yaitu: kulit kelapa (serabut kelapa), dan tempurung kelapa.
3. Variabel Limbah Kelapa
Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Variabel dari limbah kelapa, yaitu:
 - a. Jumlah Pelaku usaha
 - b. Kuantitas Kelapa
 - c. Harga kelapa
 - d. Jumlah pelaku pengelola limbah kelapa
 - e. Kuantitas limbah kelapa
 - f. Harga limbah kelapa
4. Kisi-kisi Pertanyaan Limbah kelapa
Kisi-kisi pertanyaan limbah adalah suatu kalimat yang mewakili pertanyaan mengenai limbah kelapa atas dasar variabel limbah kelapa. Dimana kisi-kisi pertanyaan ini merupakan pedoman bagi peneliti untuk melakukan wawancara. Adapun kisi-kisi pertanyaan mengenai limbah kelapa terdiri dari beberapa bagian sebagai berikut:
 - a. Identitas Informan
 - b. Identitas Usaha
 - c. Kisi-kisi pertanyaan terdiri dari:
 - 1) Jumlah kelapa dibeli/dijual
 - 2) Harga kelapa dibeli/dijual

Penentuan Responden dan Informan

Responden adalah orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti baik peratanyaan tertulis maupun, (Suharsimi Arikunto, 2003:10). Sedangkan informan kunci ialah mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang di perlukan dalam penelitian dan informan pendukung yaitu mereka yang memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang di teliti (Bagong Suyanto dan Sutinah, 2006:72) Penelitian ini menggunakan teknik sampel yang di gunakan adalah metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Pertimbangan metode *purposive sampling* digunakan bukanlah bertujuan untuk memusatkan diri pada adanya perbedaan-perbedaan yang nantinya dikembangkan ke dalam generalisasi. Tetapi tujuannya adalah untuk mencari kekhususan yang ada dalam ramuan konteks yang unik (Moleong, 2014:224). Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah pedagang kelapa parut yang terdapat di pasar tradisional di Kecamatan Samarinda Ilir, Kecamatan Samarinda Utara, dan Kecamatan Sungai Pinang. Sedangkan Informan pendukungnya ialah tetangga dari informan kunci tersebut. Informan kunci tersebut di pilih karena memiliki kriteria dan sangat mudah untuk wawancara, sedangkan pemilihan informan pendukungnya ialah dengan melihat seberapa dekat informan pendukung ini usahanya dengan usaha informan kunci.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman (1984) dalam (Sugiyono, 2014:92) mengemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*. Adapun pengertian dari masing-masing komponen dalam Analisis data tersebut antara lain:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data). Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.
2. *Data Display* (Penyajian Data). Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berupa catatan lapangan), matriks, grafiks, jaringan dan bagan.
3. *Conclusion Drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan). Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.

Valuasi Ekonomi terbagi menjadi dua perhitungan yaitu Pasar dan Non pasar. Perhitungan Valuasi Ekonomi, yaitu penetapan nilai ekonomi total maupun nilai ekonomi kerusakan lingkungan digunakan pendekatan harga pasar dan pendekatan non pasar. Pendekatan harga pasar dapat dilakukan melalui pendekatan produktivitas, pendekatan modal atau pendekatan nilai yang hilang, dan pendekatan biaya kesempatan. Sedangkan pendekatan harga non pasar dapat digunakan melalui pendekatan preferensi masyarakat. Beberapa pendekatan yang digunakan melalui pendekatan preferensi yaitu: metode nilai hedonis, metode biaya perjalanan, metode kesediaan membayar atau kesediaan ganti rugi, dan metode benefit transfer.

Pada pendekatan ini, valuasi yang dilakukan untuk menentukan harga SDAL dengan menggunakan Teknik Survey langsung (pendekatan preferensi masyarakat). Metode ini menggunakan pendekatan kesediaan untuk membayar atau menerima ganti rugi agar sumberdaya tidak rusak. Metode ini juga dapat digunakan untuk menduga nilai guna dan nilai non guna. Pendekatan ini juga memperlihatkan seberapa besar kepedulian terhadap suatu barang dan jasa lingkungan yang dilihat dari manfaatnya yang besar bagi semua pihak sehingga upaya pelestarian diperlukan agar tidak kehilangan manfaat itu. Tahapan Valuasi pendekatan ini adalah (Sanim, 1997):

- 1) Menyiapkan kuisioner untuk survei tentang manfaat SDALH.
- 2) Melakukan survei terhadap sejumlah responden tertentu. Dalam survei, pertanyaan diolah menjadi variabel- variabel pasar, yaitu: WTP mereka yang dinyatakan dalam bentuk nilai uang dan juga berapa kompensasi yang mewakili manfaat apabila SDA dan jasa lingkungan tersebut hilang manfaatnya.
- 3) Mengestimasi nilai rata-rata per individu atau rumah tangga pada responden, lalu diekstrapolasi dengan populasi agar dapat diketahui total benefit dari suatu jasa lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi dan survei yang dilakukan oleh peneliti di beberapa pasar tradisional yang ada di Kecamatan Samarinda Ilir, Kecamatan Samarinda Utara, Kecamatan Sungai Pinang. Peneliti memperoleh data pedagang kelapa parut sebagai berikut.

Jumlah Pedagang Kelapa Parut di Pasar Tradisional

No.	Kecamatan	Lokasi Pasar	Jumlah Pedagang
1.	Samarinda Utara	Pasar Temindung Permai	4
		Pasar Bengkuring	5
2.	Samarinda Ilir	Pasar Sungai Dama	10
		Pasar Rahmat	8
3.	Sungai Pinang	Pasar Merdeka	5
Jumlah			32

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (data diolah)

Hasil penelitian ini di peroleh dari beberapa sumber baik hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti pada pedagang kelapa parut yang ada di pasar tradisional yang berada di Kecamatan Samarinda Ilir, Kecamatan Samarinda Utara, dan Kecamatan Sungai Pinang.

Karakteristik Informan

No.	Responden	Jenis kelamin	Lokasi Pasar	Keterangan
1.	Informan I	Laki-laki	Sungai dama	Pedagang
2.	Informan II	Laki-laki	Sungai dama	Pedagang
3.	Informan III	Laki-laki	Rahmat	Pedagang
4.	Informan pendukung I	Perempuan	Sungai dama	Tetangga Informan I
5.	Informan pendukung II	Perempuan	Sungai dama	Tetangga Informan II
6.	Informan pendukung III	Perempuan	Pasar rahmat	Tetangga Informan III

Sumber: Hasil Survey, 2020 (diolah)

Hasil wawancara dari ketiga informan kunci dan informan pendukung dari masing-masing informan kunci, diperoleh data terkait pembelian kelapa dari pemasok sebagai berikut:

Jumlah Pembelian Kelapa Informan Kunci

No.	Responden	Harga Beli Kelapa (Rp)	Pembelian Kelapa (Buah/Bulan)	Asal Beli Kelapa
1.	Informan I	4.000	3.000	Handil & Sulawesi
2.	Informan II	4.000	4.800	Handil & Sulawesi
3.	Informan III	4.000	9.000	Handil

Sumber: Hasil Wawancara, 2020 (diolah)

Berdasarkan data pembelian kelapa dari supplier di sini penelitian ingin menjabarkan terkait data yang terdapat pada tabel tersebut bahwa:

- 1) Peneliti menggunakan rata-rata harga beli karena pada umumnya tidak semua supplier menjual dengan harga yang sama. Peneliti menggunakan pembelian kelapa dalam waktu satu minggu dikarenakan untuk mengetahui seberapa banyak kelapa yang di beli oleh pedagang dalam waktu satu minggu. Dalam satu minggu informan peneliti dapat membeli kelapa sekali dalam satu minggu.
- 2) Peneliti menggunakan rata-rata pembelian perbulan dikarenakan pada umumnya tidak semua pedagang membeli kelapa dengan jumlah yang sama dalam waktu satu bulan dan tidak setiap bulan pedagang dapat membeli dengan jumlah yang sama. Untuk menghitung rata-rata pembelian kelapa perbulan peneliti mengalikan pembelan seminggu di kali dengan 4 minggu, karena sebulan terdiri dari 4 minggu.
- 3) Asal pembeli kelapa untuk ketiga informan peneliti, semuanya berasal dari handil dan sulawesi. Kelapa Handil dan Sulawesi memiliki perbedaan yang mencolok baik harga maupun dari segi bentuk. Kelapa handil lebih murah dan ukuran lebih kecil. Sedangkan Kelapa Sulawesi harga mahal dan ukuran lebih besar dan lebih tahan lama serta lebih tua.

Selain itu, di sini peneliti juga menyajikan data terkait dengan penjualan kelapa parut yang dapat dilihat pada tabel berikut ini. Berikut ini adalah tabel rata-rata penjualan perhari informan.

Jumlah Penjualan Kelapa Parut Informan Kunci

No.	Responden	Rata-rata Penjualan (Buah/Hari)	Harga Kelapa (Rp)		
			Biji	Parut	Santan
1.	Informan I	100	6.000	7.000	10.000
2.	Informan II	200	6.000	7.000	10.000
3.	Informan III	500	6.000	7.000	10.000

Sumber: Hasil Wawancara, 2020 (diolah)

Berdasarkan data penjualan kelapa parut pada tabel diatas, peneliti ingin menjabarkan terkait dengan data yang ada pada tabel tersebut bahwa:

- 1) Peneliti menggunakan rata-rata penjualan kelapa perhari dikarenakan pada umumnya tidak semua pedagang dapat menjual kelapa dengan jumlah yang sama dan tidak setiap hari pedagang dapat menjual dengan jumlah kelapa yang sama setiap harinya.
- 2) Peneliti menyajikan data terkait dengan harga jual kelapa baik perbiji, yang sudah di parut dan yang sudah menjadi santan dan tidak semua pedagang menjual kelapa Parut dengan harga yang sama.

Berikut ini adalah data limbah kelapa parut yang di hasilkan oleh hasil penjualan per harinya.

Limbah Pedagang Kelapa Parut Informan Kunci

No.	Responden	Limbah Serabut dan Batok (Kg/Bulan)	Limbah Ampas (Kg/Bulan)	Limbah Air (Liter/Bulan)
1.	Informan 1	1.120	840	980
2.	Informan 2	2.240	1.680	1.960
3.	Informan 3	5.600	4.200	4.900
Total		8.960	6.720	7.840

Sumber: Hasil Wawancara, 2020 (data diolah)

Keterangan:

1. Limbah Serabut & Batok Kelapa perbiji = 0,4 kg
2. Limbah Ampas kelapa perbiji = 0,2 kg
3. Limbah Air Kelapa perbiji = 350 ml = 0,35 L

Berdasarkan data banyaknya limbah kelapa yang dihasilkan oleh pedagang, disini peneliti ingin menjabarkan terkait data yang terdapat pada tabel tersebut bahwa:

- 1) Peneliti menggunakan rata-rata kelapa yang terjual dalam waktu satu hari karena pada umumnya tidak semua pejual dapat menjual dengan jumlah kelapa yang sama dan tidak semua penjual dapat menghabiskan kelapa dengan jumlah kelapa yang sama setiap harinya.
- 2) Peneliti menggunakan rata-rata limbah yang dihasilkan perhari dan perbulan dikarenakan pada umumnya tidak semua penjual menghasilkan limbah kelapa dengan jumlah yang sama dalam waktu satu hari atau dalam waktu satu bulan dan tidak setiap harinya atau setiap bulannya penjual dapat menghasilkan limbah kelapa dengan jumlah yang sama.
- 3) Peneliti telah melakukan penelitian terkait dengan beratnya limbah serabut dan batok kelapa, dimana dalam satu buah kelapa berat limbah serabut dan batok kelapa rata-rata sebesar 0,4 Kg, berat limbah ampas kelapa rata-rata sebesar 0,2 kg dan berat limbah air kelapa rata-rata sebesar 0,35L. Untuk menghitung limbah yang dihasilkan perhari peneliti melakukan perhitungan
 - a) Untuk menghitung limbah yang dihasilkan perhari peneliti melakukan perhitungan Rata-rata kelapa yang terjual dalam waktu satu hari dikalikan dengan beratnya limbah serabut dan batok kelapa, berat limbah air kelapa dari satu buah kelapa.
 - b) Untuk menghitung limbah yang dihasilkan perbulan peneliti melakukan perhitungan Rata-rata limbah kelapa yang dihasilkan dalam waktu satu hari dikalikan dengan 4 minggu.

Berikut ini adalah tabel hasil wawancara dari peneliti dan informan pendukung:

Hasil Wawancara Informan Pendukung

No.	Responden	Ada Limbah atau Tidak Ada Limbah	Limbah Di Jual atau Dibuang
1.	Informan Pendukung 1	Ada limbah	Dijual
2.	Informan Pendukung 2	Ada Limbah	Dijual
3.	Informan Pendukung 3	Ada Limbah	Dijual

Sumber: Hasil Wawancara, 2020 (data diolah)

Analisis Kualitatif

Analisis mengungkapkan beberapa hal berkaitan dengan hasil penelitian (wawancara) yang terdiri dari: Informan kunci, yaitu yang terdiri dari 3 informan yang telah memberikan informasi melalui wawancara yang peneliti peroleh dari hasil teknik survei secara langsung, yaitu:

- 1) informan kunci I dalam penelitian ini. Informan kunci I telah berjualan kelapa parut selama 8 tahun di pasar rahmat kecamatan samarinda ilir, modal awal untuk usahanya sebesar Rp.30.000.000, informan Kunci I membeli kelapa yang berasal dari sulawesi (mamuju), Informan Kunci I membeli kelapa sebanyak 11.500 Biji/bulan yang terjual sebanyak 11.200 biji/bulannya.
- 2) Informan Kunci II dalam penelitian ini, informan Kunci II telah berjualan kelapa parut selama 14 tahun di pasar sungai dama kecamatan samarinda Ilir, modal awal untuk usahanya sebesar Rp.30.000.000, Informan Kunci II membeli kelapa dari sulawesi, informan kunci II membeli sebanyak 6.000 biji perbulan nya dan yang terjual sebanyak 5.600 biji/bulan nya.
- 3) Informan Kunci III telah berjualan kelapa selama 33 tahun di pasar sungai dama kecamatan samarinda ilir, modal awal usaha nya sebesar Rp.30.000.000. Informan Kunci III membeli kelapa dari sulawesi. Pembelian kelapa Informan III sebanyak 3.360 biji/bulan dan terjual sebanyak 3.080/ bulan nya.
- 4) Dari ketiga informan kunci tersebut peneliti melakukan wawancara dengan informan kunci mengenai Limbah kelapa parut yang terdiri dari batok/serabut, ampas, dan air. Dari ke tiga informan kunci, semua limbah tersebut biasa nya di jual kembali kepada pengepul, terkecuali air kelapanya. Air kelapa bisa di jual ketika ada orang yang ingin membeli, atau juga yang ingin meminta. Jadi dari ketiga limbah tersebut yang dapat dimanfaatkan oleh pedagang tersebut adalah ampas dan batoknya. Informan kunci biasanya menjual limbah-limbah tersebut untuk per karung(50kg) batoknya seberat 18,3kg/karung nya, dan untuk ampasnya sendiri seberat

22,2kg/karungnya. Untuk harga penjualan batok nya sebesar Rp.10.000 kg/karungnya sedangkan untuk ampasnya rata-rata Rp.12.500 kg/karungnya. Jadi limbah-limbah tersebut sangat bernilai ekonomis bagi penjual tersebut, yang dimana mereka mendapatkan keuntungan dari menjual limbah- limbah tersebut. Biasanya limbah-limbah tersebut di jual kepada pengepul untuk ampas menjadi pakan ternak sedangkan untuk batok di gunakan sebagai arang orang berjualan sate. Sedangkan untuk limbah air sendiri tidak dapat dimanfaatkan hanya di buang saja atau di beli jika ada yang ingin membeli, di beri jika ada yang meminta. Tentu saja air kelapa ini sangat mencemari lingkungan jika di buang sembarangan yaitu dapat menyebabkan bau di asam di sekitaran warung tersebut. Jadi berdasarkan hasil wawancara peneliti dan informasi yang peneliti dapatkan melalui informan kunci tersebut.

- 5) Limbah adalah buangan yang di hasilkan dari suatu proses produksi, sedangkan sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau di buang dari sumber aktivitas manusia contoh nya seperti sampah kelapa atau limbah kelapa parut, yang belum memiliki nilai ekonomis jika tidak di dimanfaatkan, sedangkan secara harfiah hasil penelitian kami bermaksud dan bertujuan untuk menilai manfaat limbah agar menjadi nilai ekonomis. Kelapa parut sendiri mempunyai 3 limbah yang terpakai atau dapat di dimanfaatkan, yaitu: Batok dan serabut, Ampas kelapa, dan Air.

Dari masing-masing limbah kelapa tersebut semuanya ada nilai ekonomis terkecuali air. Batok dan ampas kelapa tersebut dapat di dimanfaatkan menjadi nilai ekonomis jika di jual kembali. Biasanya limbah tersebut seperti batok dan serabut di jadikan untuk arang dalam membakar sate misalnya. Sedangkan untuk ampas kelapa sendiri biasanya di jadikan untuk pakan ternak. Sedangkan untuk air nya sendiri biasanya hanya di buang dan itu menyebabkan pencemaran lingkungan di sekitarnya.

Hasil penelitian berdasarkan wawancara dengan informan, kemudian dilakukan analisis. Dimana penelitian ini dilakukan secara terus menerus sampai tuntas untuk mendapatkan serta menggali informasi sebanyak mungkin dari Informan yang terkait dengan penelitian ini sehingga nantinya dapat dilakukannya penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan. Berdasarkan penelitian yang terjadi di pasar kecamatan samarinda Iilir limbah kelapa parut yang ada, semua dimanfaatkan oleh pedagang mulai dari Serabut dan batok kelapa dan Ampas Kelapa. Ada pula limbah tersebut hanya di berikan saja kepada seseorang yang meminta untuk kegunaan lain nya. Yang dimana limbah kelapa ini sendiri

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di tiga kecamatan yaitu: Kecamatan Samarinda Utara, Kecamatan Samarinda Iilir, dan Kecamatan Sungai Pinang dimana peneliti meneliti di mulai pada tanggal 7-16 Maret 2020. Dengan total seluruh informan yang ada di tiga Kecamatan yaitu sebanyak 32 penjual kelapa parut yang terbagi dari tiga kecamatan. Yang bersedia di wawancara Sebanyak 15 penjual dan 3 penjual informan kunci, Sedangkan yang tidak bersedia di wawancara sebanyak 17 Orang. Pada pendekatan ini, valuasi yang di lakukan untuk menentukan harga SDAL dengan menggunakan Teknik Survey langsung. Metode ini menggunakan pendekatan kesediaan untuk membayar atau menerima ganti rugi agar sumberdaya tidak rusak. Metode ini juga dapat digunakan untuk menduga nilai guna dan nilai non guna. Pendekatan ini juga memperlihatkan seberapa besar kepedulian bagi semua pihak sehingga upaya pelestarian diperlukan agar tidak kehilangan manfaat itu. Tahapan Valuasi pendekatan ini adalah (Sanim,1997):

- 1) Menyiapkan kuisioner untuk survei tentang manfaat SDALH.
- 2) Melakukan survei terhadap sejumlah responden tertentu. Dalam survei, pertanyaan diolah menjadi variabel-variabel pasar, yaitu: WTP mereka yang dinyatakan dalam bentuk nilai uang dan juga berapa kompensasi yang mewakili manfaat apabila SDA dan jasa lingkungan tersebut hilang manfaatnya.
- 3) Mengestimasi nilai rata-rata per individu atau rumah tangga pada responden, lalu diekstrapolasi dengan populasi agar dapat diketahui total benefit dari suatu jasa lingkungan.

Hasil analisis diperoleh asumsi bahwa hasil rata-rata Nilai valuasi Ekonomi limbah kelapa parut pada seluruh pedagang yang berjumlah 15 orang. Bahwa untuk limbah tempurung kelapa parut total keseluruhan pedagang berjumlah Rp.7.665.574 rata-ratanya Rp.511.038. sedangkan untuk limbah ampas kelapa parut Rp. 4.633.874 rata-ratanya Rp.308.924, dan untuk limbah air kelapa parut Rp.

8.183.000 rata-ratanya Rp.545.533.

Jadi dapat ditarik asumsi bahwa jika limbah kelapa tersebut dimanfaatkan atau di jual kembali maka akan memberikan nilai tambah atau memberikan Nilai ekonomis. Dan Jika tidak di dimanfaatkan maka akan terjadi pencemaran dalam lingkungan. Berikut ini adalah tabel perhitungan tentang perhitungan Valuasi Ekonomi Pedagang limbah kelapa parut:

Perhitungan Valuasi Ekonomi (VE) Menurut Penjualan Kelapa Parut

Resp.	Jumlah Kelapa Terjual	Asumsi rata- rata harga limbah (Rp/kg)			Limbah (Kg/bulan)			VE Limbah
		TM	AM	AR	TM	AM	AR	
1.	1.540	546	495	438	252.459	152.613	269.500	674.572
2.	980	546	495	438	160.656	97.117	171.500	429.273
3.	2.380	546	495	438	390.164	235.856	416.500	1.042.52
4.	1.540	546	495	438	252.459	152.613	269.500	674.572
5.	2.100	546	495	438	344.262	208.108	367.500	919.870
6.	5.600	546	495	438	918.033	554.955	980.000	2.452.988
7.	11.200	546	495	438	1.836.066	1.109.910	1.960.000	4.905.976
8.	910	546	495	438	149.180	90.180	159.250	398.610
9.	2.240	546	495	438	367.213	221.982	392.000	981.195
10.	2.800	546	495	438	459.016	277.477	490.000	1.226.43
11.	1.890	546	495	438	309.836	187.297	330.750	827.883
12.	5.600	546	495	438	918.033	554.955	980.000	2.452.988
13.	3.080	546	495	438	504.918	305.225	539.000	1.349.143
14.	2.800	546	495	438	459.016	277.477	490.000	1.226.493
15.	2.100	546	495	438	344.262	208.108	367.500	919.870

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (data diolah)

Keterangan:

TM: Tempurung Kelapa

AM: Ampas Kelapa

AM: Ampas Kelapa

VE: Valuasi Ekonomi

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang di telah di teliti oleh peneliti, peneliti mendapatkan 3 informan kunci. Dari ketiga informan tersebut peneliti melakukan wawancara dengan informan kunci dan mendapatkan informasi bahwa limbah kelapa parut yang terdiri batok/serabut, ampas dan air. Dari ke tiga limbah tersebut menghasilkan nilai ekonomis bagi penjual dimana mereka mendapatkan keuntungan dari menjual limbah-limbah tersebut. Jadi hasil pembahasan penelitian yang kami lakukan dalam survey penelitian ini membuktikan bahwa terdapat dalam penjualan kelapa parut tersebut menghasilkan yang namanya limbah. Satu buah kelapa yang di jual tersebut dapat menghasilkan 3 limbah, yaitu: batok/serabut, Air, dan ampas. Masing-masing limbah tersebut dapat di dimanfaatkan dan bernilai ekonomis terkecuali air. Limbah tersebut di kumpulkan setiap harinya di dalam karung (50kg) dengan masing- masing berat 18,3 Kg/Karung untuk batok/tempurung dan 22.2 Kg/karung untuk ampasnya. Kemudian limbah tersebut di jual kepada pengepul yang di gunakan sebagai bara api untuk penjual sate sedangkan untuk ampasnya sendiri dijadikan pakan ternak. Harga tempurung kelapa di hargai sebesar Rp. 10.000 per karung, sedangkan untuk limbah ampas kelapa sebesar Rp. 15.000 per karungnya.

Hasil analisis deskriptif yang peneliti telah hitung yaitu: Hasil rata-rata Nilai valuasi Ekonomi limbah kelapa parut pada seluruh pedagang yang berada di tiga kecamatan yaitu: Kecamatan Samarinda Utara, Kecamatan Samarinda Ilir Dan Kecamatan Sungai Pinang yang berjumlah 32 orang dan yang bersedia sebanyak 15 orang sedangkan 17 lainnya tidak bersedia. Bahwa untuk limbah tempurung kelapa parut total keseluruhan pedagang berjumlah Rp.7.665.574 rata-ratanya Rp.511.038. sedangkan untuk limbah ampas kelapa parut Rp.4.633.874 rata-ratanya Rp.308.924, dan untuk limbah air kelapa parut Rp.8.183.000 rata-ratanya Rp.545.533. oleh karena itu pemanfaatan limbah kelapa ini tentu saja perlu di lakukan karena memberikan nilai valuasi atau nilai ekonomi jika limbah tersebut di kelola dengan baik. jadi dari penelitian ini membuktikan bahwa limbah kelapa tersebut tidak hanya mencemari lingkungan, tetapi juga dapat bernilai ekonomis jika di dimanfaatkan dengan baik.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat di ambil dari hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti maka dapat di tarik kesimpulan bahwa:

- 1) Karakteristik informan yang berada di pasar tradisional membuka usaha dengan modal awal sebesar rata-rata Rp 30.000.000 dengan lama usaha selama 15 tahun, dan rata-rata dari informan tersebut mengambil kelapa dari sulawesi.
- 2) Jenis limbah pedagang kelapa parut yang ada di pasar tradisional yaitu: tempurung, ampas, dan Air kelapa
- 3) Adapun berat dari limbah 1 buah kelapa sebagai berikut: tempurung kelapa seberat (0,3 Kg), Ampas kelapa seberat (0.2 Kg), dan air kelapa sebanyak (0.35 Liter).
- 4) untuk limbah tempurung kelapa di hargai sebesar Rp.10.000/karung. Sedangkan untuk limbah ampas kelapa di hargai sebesar Rp.15.000/karung. Dengan berat per karung untuk limbah tempurung kelapa seberat 18.3kg/karung, sedangkan untuk berat limbah ampas kelapa seberat 22.2 Kg/karung.
- 5) Jadi Nilai Valuasi Ekonomi Limbah kelapa parut pada 15 pedagang pasar tradisional bahwa untuk limbah tempurung kelapa parut total keseluruhan pedagang berjumlah Rp.7.665.574 rata-ratanya Rp.511.038. sedangkan untuk limbah ampas kelapa parut Rp. 4.633.874 rata-ratanya Rp.308.924, dan untuk limbah air kelapa parut Rp. 8.183.000 rata-ratanya Rp.545.533.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2003). *Prosuder Penelitian Suatu Praktik*. Jakarta: Bina Aksara
- Arikunto, S. (2006). *Prosuder Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik Kota Samarinda. (2016). *Kecamatan Samarinda Ilir Dalam Angka 2017*. Samarinda: BPS Kota Samarinda.
- Badan Pusat Statistik Kota Samarinda. (2017). *Kecamatan Samarinda Ilir Dalam Angka 2018*. Samarinda: BPS Kota Samarinda.
- Badan Pusat Statistik Kota Samarinda. (2018). *Kecamatan Samarinda Ilir Dalam Angka 2019*. Samarinda: BPS Kota Samarinda.
- Bungin, M. Burhan. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Denzim, NK. (1987). *The Research Act: A Theoretical Introduction in Sociological Methods*. New York: Mc Graw Hill.
- Effendie. (2016). *Ekonomi Lingkungan: Suatu Tinjauan Teoritik dan Praktek*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Fauzi, Akhmad. (2004). *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustakan Utama.
- Fauzi, Akhmad. (2006). *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustakan Utama.

-
-
- Hackett, Steven.C. (2006). *Environmental and Natural Resources Economics: Theory, Policy, And the Sustainable Society*. New York: M.E Sharpe.
- Herdiansyah, Haris. (2013). *Wawancara, Observasi dan Fokus Groups Sebagai instrument penggalan data kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kementrian Negara Lingkungan Hidup. (2007). *Panduan Valuasi Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*. Jakarta: DEPUTI VII.
- Miles, MB dan AM Huberman. (1984). *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. Beverly Hills: Sage Publication.
- Moleong, Lexi J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Satori, Djam'an dan Komariah, Aan. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Subiyanto. (2000). "Jurnal Prospek Industri Pengolahan Limbah Sabut Kelapa. Hal 1"
- Sudjana, N. (2000). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Sinar Baru Algensido.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suparmoko, M dan Suparmoko, Maria R. (2000). *Ekonomika Lingkungan (Edisi Pertama)*. Yogyakarta: BPFE.
- Suparmoko, M. (2008). *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan: Suatu Pendekatan Teoritis (Edisi 4 Revisi)*. Yogyakarta: BPFE.
- Suparmoko. (2009). Dalam Husni, Muh. (2018). "Analisis Valuasi Ekonomi Sungai Walannae Kecamatan Ajangale Kabupaten Bone". Karya Tulis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Suparmoko. (2013). *Ekonomi Sumberdaya Alam Dan Lingkungan Suatu pendekatan Teoritis*. Yogyakarta: BPFE.
- Suyanto, Bagong dan Sutina. (2006). *Metode Penelitin Sosial*. Jakarta: Kencana prenada Media Grup
- Syaodih, Nana. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tarjo. (2019). *Metode Penelitian Sistem 3x baca*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Tietenberg, Tom dan Lewis, Lynne. (2012). *Environmental and Natural Resources Economics*. New Jersey: PEARSON.
- Trikarlina, Eka, Sigalingging dan Munir (2017). *Pemanfaatan Abu Sabut Kelapa (Cocos nucifera L.) dan Pengaruh Penambahan Sikacim Concrete Additive Pada Pembuatan Batako*. *Jurnal Keteknikan Pertanian*, 38.
- UNDP, ILO. (2013). *Kajian Kelapa dengan Pendekatan Rantai Nilai dan Iklim Usaha di Kabupaten Sarmi*. Papua: ILO – PCdP2 UNDP.
- Wahyunindyawati dan Dyanasari. (2017). *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Waluyo, Lud. (2018). *Bioremediasi Limbah*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Zulkifli, Arif. (2014). *Pengelolaan Limbah Berkelanjutan*. Yogyakarta: GRAHA ILMU.